

BAB 1

PENDAHULUAN

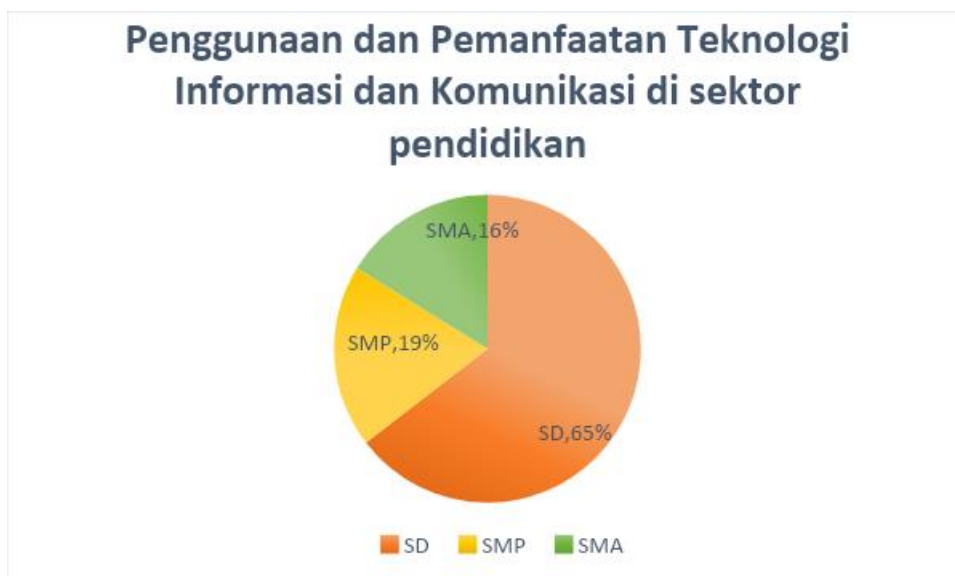
1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan teknologi pada saat ini tidak dapat terelakan dikarenakan adanya perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang di berbagai sektor salah satunya sektor pendidikan. Berbagai media pembelajaran dapat dengan mudah diakses secara daring dengan menggunakan berbagai perangkat yang terhubung dengan internet. Berbagai jenis media dan alat pembelajaran ini dapat membantu pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya.

Berbagai jenjang pendidikan telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pembelajaran. Berikut terlampir data mengenai penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di sektor pendidikan pada tahun 2018 oleh Badan Pusat Statistik yang melakukan survey kepada 733 sekolah yang terbagi kepada tiga jenjang pendidikan yakni SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah menengah Pertama), dan SMA (Sekolah menengah Atas).

Bagan 1.1

Penggunaan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sektor Pendidikan



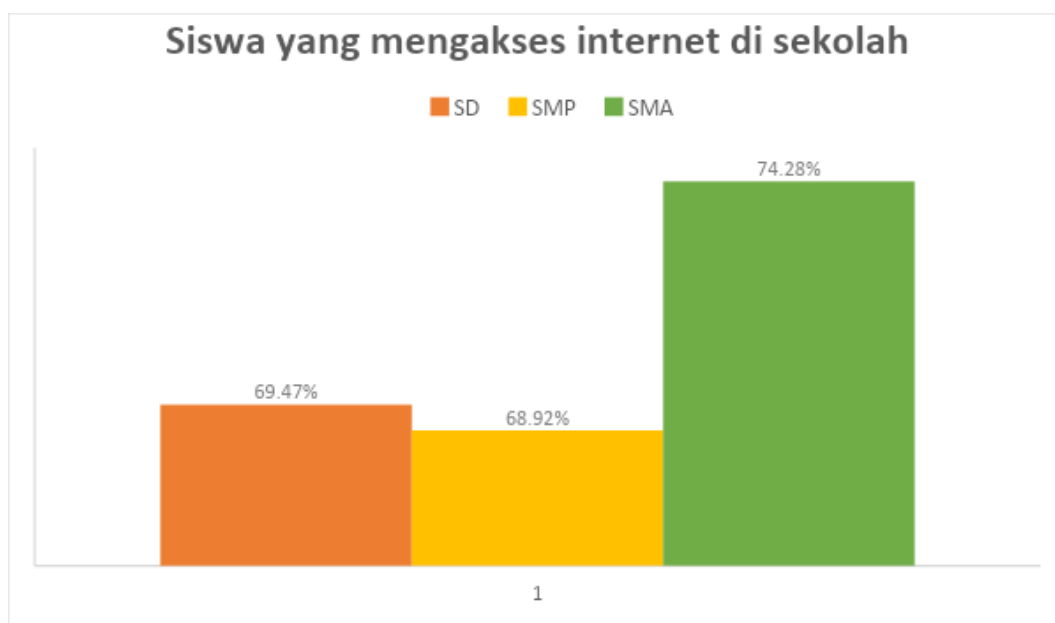
Sumber: Badan Pusat Statistik (Sutarsih & Hasyiyati, 2018)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pada jenjang pendidikan SD (Sekolah Dasar) persentase penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi adalah sebesar 64,55% (dibulatkan menjadi 65%). Pada jenjang pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi memiliki persentase sebesar 19,22% (dibulatkan menjadi 19%). Pada jenjang pendidikan SMA persentase penggunaan dan pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi adalah sebesar 16,23% (dibulatkan menjadi 16%). Dapat disimpulkan jika penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi telah di terapkan oleh berbagai jenjang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi yang dimaksud mencakup penggunaan radio, televisi, telepon, komputer, dan internet.

Badan Pusat Statistik juga merangkum persentase siswa yang mengakses internet di sekolah pada jenjang SD, SMP, dan SMA yang tersaji pada data berikut.

Bagan 1.2

Siswa Yang Mengakses Internet Di Sekolah



Sumber: Badan Pusat Statistik (Sutarsih & Hasyiyati, 2018)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa persentase siswa yang mengakses internet pada jenjang SD (Sekolah Dasar) adalah sebesar 69,47%, pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) 68,92%, dan pada jenjang SMA

(Sekolah Menengah Akhir) sebesar 74,28%. Dapat disimpulkan penggunaan internet oleh siswa pada berbagai jenjang pendidikan rata-rata berada di atas 50% yang dapat diartikan sudah lebih dari setengah responden pada tiap jenjang penelitian tersebut sudah melakukan akses internet di sekolah.

Keberadaan internet sudah menjadi hal yang wajib pada era teknologi. Adanya akses internet membuat pengguna dapat berkomunikasi dan mendapatkan informasi di mana saja dan kapan saja. Hal ini juga akan memberikan banyak manfaat jika diterapkan pada kegiatan pembelajaran terutama siswa membutuhkan banyak referensi informasi untuk belajar.

Perkembangan teknologi memberikan keleluasaan terhadap pendidik di sekolah seperti guru dan pustakawan dalam memberikan suatu materi kepada peserta didik. Tenaga kependidikan akan menjadi lebih inovatif, kreatif, dan berkualitas saat mampu menerapkan strategi pembelajaran yang baik dengan menguasai dan memanfaatkan teknologi (Darmika, Gunatama, & Utama, 2019). Perpustakaan juga sebagai salah satu instrumen pemberi fasilitas pembelajaran di sekolah perlu menerapkan teknologi agar tidak tertinggal zaman.

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah. Pengertian perpustakaan sekolah, menurut Basuki, (1991) adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah dengan fungsi utama membantu tercapainya tujuan sekolah serta dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Pada intinya perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sumber pengetahuan bagi guru dan siswa.

Tenaga perpustakaan sekolah memiliki fungsi dan juga tugas yaitu Kompetensi Manajerial, Kompetensi Pengelolaan Informasi, Kompetensi Kependidikan, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Pengembangan Profesi (MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL, 2008). Salah satu dimensi kompetensi yang terdapat pada PERMENPAN nomor 25 tahun 2008 adalah dimensi kompetensi kependidikan yang dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah: Dimensi Kompetensi
Kependidikan

Dimensi Kompetensi	Kompetensi	Sub-Kompetensi
3. Kompetensi Kependidikan	3.2 Mengembangkan Keterampilan Memanfaatkan Informasi	3.2.1 Menganalisis kebutuhan informasi komunitas sekolah/madrasah 3.2.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi proses pembelajaran 3.2.3 Membantu komunitas sekolah/madrasah menggunakan sumber informasi secara efektif

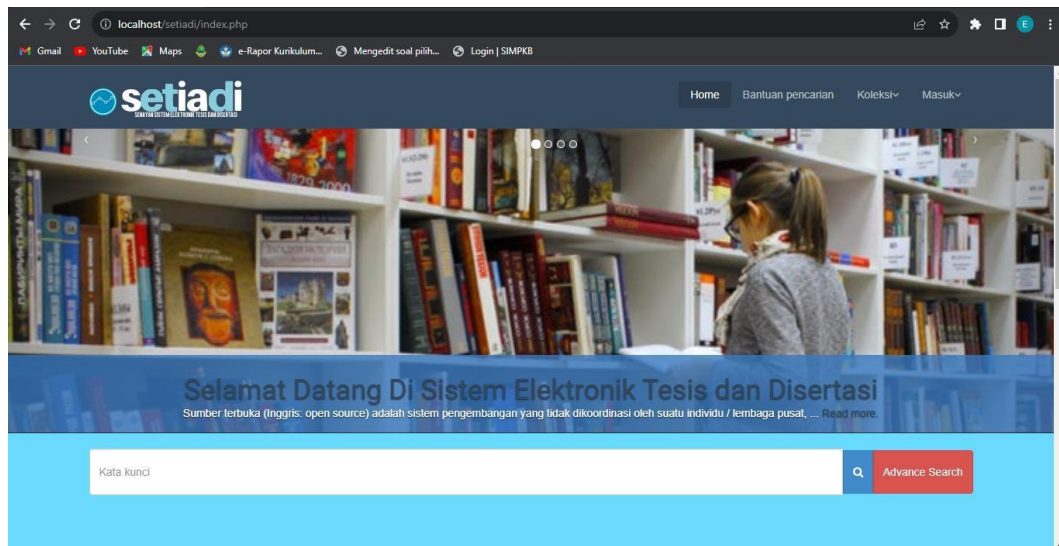
Sumber: PERMENPAN Nomor 25 tahun 2008, Dimensi Kompetensi Kependidikan

Berdasarkan tabel di atas, pada sub-kompetensi 3.2.1, 3.2.2, dan 3.2.3 dapat dipahami jika tenaga perpustakaan memiliki tugas untuk menganalisis, memfasilitasi, dan membantu proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif. Dengan demikian perpustakaan juga perlu melakukan perkembangan-perkembangan agar dapat menopang kegiatan pembelajaran di sekolah, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah perkembangan perpustakaan dari segi teknologi.

Perkembangan teknologi yang muncul di perpustakaan salah satunya adalah kehadiran sistem otomasi perpustakaan yang bernama SLIMS. SLIMS (*Senayan Libray Management System*) sebagai sebuah sistem otomasi perpustakaan menjadi

salah satu inovasi dalam dunia pengelolaan koleksi perpustakaan. Secara kegunaan SLIMS dikenal sebagai sistem automasi perpustakaan yang digunakan untuk membantu kegiatan perpustakaan termasuk di dalamnya katalog daring, sirkulasi, keanggotaan dan fitur lainnya (Manu & Fallo, 2022). Adanya SLIMS membuat pekerjaan pustakawan menjadi lebih mudah khususnya dalam pengolahan data koleksi, pembuatan label dan *barcode* juga dalam kegiatan layanan peminjaman koleksi.

SLIMS memiliki bentuk distro atau turunan yang diberi nama Setiadi yang dilisensikan dibawah GNU/GPL, lisensi ini memberikan jaminan agar pengguna dapat bebas menggunakan aplikasi ini (fkip-unswagati.ac.id, n.d.). Baik SLIMS maupun Setiadi merupakan sistem yang bersifat *open source* atau bersifat memiliki kode sumber yang terbuka. *Open source* dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem yang dapat dikembangkan secara bebas oleh pengguna tanpa koordinasi lembaga atau individu tertentu dengan kode sumber yang tersedia dan tersebar bebas di internet (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2013).



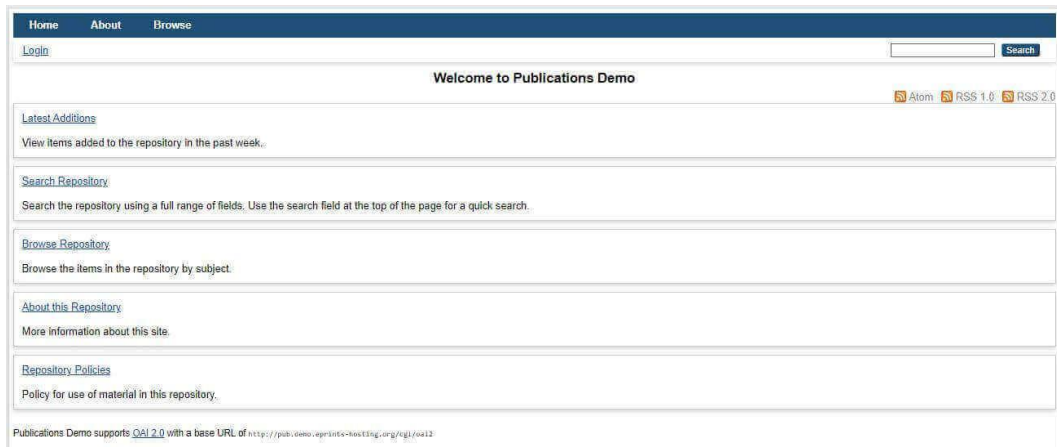
Gambar 1.1 Tampilan Halaman Depan Setiadi

Sumber: Konstruksi Peneliti

Setiadi merupakan perangkat lunak yang berfungsi sebagai pengelola pustaka yang berfokus pada pengelolaan repositori di perguruan tinggi (Asia & Arfa, 2018). Dalam hal ini, sistem Setiadi umumnya digunakan di perguruan tinggi dikarenakan adanya repositori di perguruan tinggi adalah untuk membuat penelitian

dan pengembangan publikasi yang dapat diakses melalui internet (Arnomo, 2016). Dengan demikian, secara umum Setiadi digunakan sebagai sarana penyimpanan dan pengelolaan koleksi tugas akhir seperti Skripsi, Tesis dan Disertasi.

Selain Setiadi, salah satu sistem otomasi perpustakaan adalah *E-Prints*. Sama seperti Setiadi, E-Prints juga memiliki fungsi sebagai pengelola koleksi perpustakaan yang biasanya digunakan untuk mengelola koleksi repositori yang memuat Skripsi, Tesis, Disertasi dan bentuk karya ilmiah lainnya di lingkungan perguruan tinggi. Berikut adalah tampilan halaman depan dari E-Prints.



Gambar 1.2 Tampilan Halaman Depan E-Prints

Sumber: Konstruksi Peneliti

E-Prints merupakan sebuah *software* atau perangkat lunak atau aplikasi digital perpustakaan bersifat *opensource* yang dikembangkan oleh *School of Electronics and Computer Science, University of Southampton, United Kingdom* dengan fungsi utama sebagai penyimpan gambar, suara, dan data penelitian dalam bentuk digital (Harmoko, 2020). Aplikasi berbentuk website ini digunakan untuk membangun sistem repositori. Dalam hal ini, E-Prints memiliki fungsi yang sama dengan Setiadi, yakni sebagai alat atau sarana pengelola koleksi repositori. Perbandingan antara E-Prints dan Setiadi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2

Perbedaan E-Prints dan Setiadi

Fitur	E-Prints	Setiadi
Asal	University of	Perpustakaan

Fitur	E-Prints	Setiadi
	Southampton	Kementerian Pendidikan Nasional RI
OS	Crossplatform namun perlu software tambahan yang perlu diinstall di OS Windows	Crossplatform
Bahasa Pemrograman	Perl	PHP
Interface	Sederhana	Interaktif

Sumber: Konstruksi Peneliti

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Setiadi secara instalasai dapat lebih mudah digunakan dan memiliki *interface* yang lebih interaktif sehingga Setiadi menjadi unggul. Walaupun Setiadi merupakan salah satu *software* yang dapat digunakan untuk sistem repositori yang umumnya digunakan di perguruan tinggi, namun tidak menutup kemungkinan jika Setiadi dapat digunakan dan dimanfaatkan di perpustakaan sekolah.

Dalam praktik pendidikan disekolah , guru berperan sebagai pengajar dan memastikan siswa memiliki kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibentuk melalui pembelajaran berbasis teks secara berkelanjutan (Vidya Dharma, Ariesta, & Purwadi, 2019). Adanya pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk pengembangan kemampuan dalam memahami dan menciptakan teks (Dewantara, Utama, & Wisudariani, 2019). Berdasarkan hal tersebut tugas-tugas mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks pun banyak tercipta.

Salah satu bentuk pembelajaran dalam bentuk teks adalah menyusun sebuah karya tulis ilmiah. Tugas menulis karya ilmiah dapat menjadi sebuah rangsangan bagi siswa agar lebih produktif terutama dalam keterampilan menulis (Firdaus & Gafari, 2023). Terkait hal tersebut akan lebih bermanfaat jika tugas-tugas tersebut dapat dikumpulkan dan diarsipkan agar dapat dimanfaatkan kembali baik oleh guru maupun siswa sebagai sebuah referensi kegiatan pembelajaran dikemudian hari.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah, Hakim, Fitria, & Habibi

(2023) menyebutkan bahwa sekolah perlu melakukan pendampingan kepada siswa dalam melakukan publikasi karya yang memiliki tujuan agar siswa lebih termotivasi dan dapat terdorong untuk menciptakan karya-karya lainnya. Hal ini juga dapat membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam berkarya. Dengan adanya karya yang terpublikasi, sekolah juga mendapat keuntungan diantaranya adalah meningkatnya citra sekolah khususnya jika melalui media berbasis digital (Sazali & Sukriah, 2021).

SMAN 1 Parongpong merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki perpustakaan didalamnya. Pada proses pembelajaran terutama pada pembuatan karya tulis ilmiah, pengelolaannya belum menggunakan SLIMS Setiadi sebagai sebuah sistem yang dapat membantu guru dalam menemukan kembali arsip atau karya tersebut.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi pengelolaan otomatisasi perpustakaan yang digunakan sebagai pengelola karya tulis ilmiah bagi siswa dengan memanfaatkan SLIMS Setiadi. Implementasi dilakukan dengan cara mengelola karya tulis ilmiah yang dibuat oleh siswa sehingga dapat berguna sebagai sumber referensi bagi guru maupun siswa lainnya. Dengan demikian judul penelitian ini adalah *Implementasi Karyakita.my.id berbasis Slims Setiadi Sebagai Media Penghimpun Karya Siswa SMAN 1 Parongpong*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengembangan Karyakita.my.id sebagai media penghimpun karya tulis ilmiah siswa di SMAN 1 Parongpong?
- b. Bagaimana hasil implementasi Karyakita.my.id sebagai media penghimpun karya tulis ilmiah siswa di SMAN 1 Parongpong?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengembangan Karyakita.my.id sebagai media penghimpun karya tulis ilmiah siswa di SMAN 1 Parongpong

- b. Untuk mengetahui implementasi Karyakita.my.id sebagai media penghimpun karya tulis di SMAN 1 Parongpong

1.4 Manfaat

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan yang terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pustakawan, siswa, maupun guru dalam melihat implementasi Karyakita.my.id sebagai media untuk menghimpun karya siswa.

2. Manfaat Praktis

- Siswa

Melihat implementasi Karyakita.my.id sebagai media dan media untuk menghimpun karya siswa sehingga dapat dimanfaatkan kembali oleh siswa lain sebagai sumber informasi dan referensi, menambah eksistensi penulis dan bentuk apresiasi pada siswa akan karya yang telah diciptakan.

- Sekolah

Melihat implementasi Karyakita.my.id sebagai media untuk menghimpun karya siswa sehingga guru dapat menjadikan karya tulis siswa sebagai bahan pembelajaran juga guru dapat melakukan seleksi karya untuk kebutuhan sekolah seperti kebutuhan lomba dan lainnya.

- Tenaga Perpustakaan

Melihat implementasi dari pengembangan fungsi Karyakita.my.id sebagai sebuah sistem untuk menghimpun karya siswa, menyimpan karya siswa secara digital agar meminimalisir kerusakan, dan memenuhi standar kompetensi PERMENPAN nomor 25 tahun 2008 mengenai Mengembangkan Keterampilan Memanfaatkan Informasi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut ini adalah struktur organisasi dari skripsi yang tengah dikembangkan. Struktur organisasi skripsi terdiri dari BAB 1 sampai dengan BAB 5 yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan memuat latar belakang yang menjadi dasar penelitian, kemudian terdapat rumusan masalah, tujuan-tujuan, dan manfaat teoritis dan praktis penelitian.

BAB 2: KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini memuat teori-teori yang digunakan dalam penelitian termasuk penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sistem otomasi perpustakaan, sistem repositori dan lain sebagainya. Bab ini juga memuat kerangka penelitian skripsi.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Metode penelitian memuat desain penelitian yang digunakan, lokasi dan partisipan penelitian dan langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan.

BAB 4: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini memuat hasil dan juga penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya..

BAB 5: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini dijelaskan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilaksanakan.